

**SELF-EFFICACY DAN STRES PSIKOLOGIS PADA PENDERITA KANKER
PAYUDARA: STUDI ANALITIK DI RSUD WALED
KABUPATEN CIREBON**

Endah Sari Purbaningish^{1*}, Muadi², Ani Nurhaeni³, Dewi Erna Marisa⁴, Thia
Oktiany⁵, Rosalia Rahayu⁶, Lili Wahyuni⁷

¹⁻⁷Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika

Email Korespondensi: endah@mahardika.ac.id

Disubmit: 29 April 2025

Diterima: 31 Mei 2025

Diterbitkan: 01 Juni 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i6.20479>

ABSTRACT

Self efficacy is a person's belief in his ability to regulate himself, and take action to achieve certain skills. Stress is the body's response caused by demands from outside the individual that exceed the ability to solve problems. This study aims to determine the relationship between self efficacy and stress levels in breast cancer patients at Waled Hospital, Cirebon Regency. This type of research is quantitative with cross-sectional approach. Sampling using purposive sampling technique amounted to 31 respondents. The instrument used were standard self efficacy questionnaires and DASS 42 (Depression, Anxiety and Stres). Data analysis using chi-square. The research location was at Waled Hospital, Cirebon Regency. The results of the study found that most of the respondents experienced less self efficacy with moderate stress levels dominating. 31 respondents experienced less self efficacy (35,5%) and some respondents with moderate stress levels (41,9%). The results of the chi-square test obtained a p-value of 0.000 $\alpha < 0.05$, so H_0 = rejected, which means that there is a relationship between self efficacy and the stress levels of breast cancer patients at Waled General Hospital. For breast cancer patients who have low self efficacy, it is recommended to add more insight and knowledge so that their self efficacy increases so that stress levels are also reduced in patients at Waled Hospital, Cirebon Regency.

Keywords: Breast Cancer, Self Efficacy, Stress Levels

ABSTRAK

Self Efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur diri sendiri, dan mengambil tindakan untuk mencapai keterampilan tertentu. Stress adalah respon tubuh yang diakibatkan karena adanya tuntutan dari luar diri individu yang melebihi kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan self efficacy dengan tingkat stress pada pasien kanker payudara di RSUD Waled Kabupaten Cirebon. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling berjumlah 31 responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner baku Self-Efficacy dan DASS 42 (Depression, Anxiety and Stres). Analisa data menggunakan Chi-Square. Tempat penelitian di RSUD Waled Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian didapatkan

Sebagian besar responden mengalami Self Efficacy kurang dengan di dominasi tingkat stress sedang. 31 responden mengalami self efficacy kurang sebanyak (35,5%) dan Sebagian responden dengan tingkat stress sedang sebanyak (41,9%). Hasil uji chi-square didapatkan p-value 0,000 $\alpha < 0,05$ maka H_0 =ditolak yang artinya ada hubungan antara self efficacy dengan tingkat stress pasien kanker payudara di RSUD Waled Kabupaten Cirebon. Bagi pasien kanker payudara yang memiliki Self Efficacy rendah disarankan agar menambah wawasan dan ilmu yang lebih banyak agar self efficacy nya meningkat sehingga tingkat stress juga berkurang pada pasien di RSUD Waled Kabupaten Cirebon.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Tingkat Stres, Kanker Payudara.

PENDAHULUAN

Menurut Sung et al., (2021) Kanker merupakan salah satu kelompok penyakit tidak menular (Non-communicable diseases atau NCD). Kanker payudara merupakan kanker yang paling umum diderita oleh perempuan. Kanker payudara saat ini menjadi kanker yang paling banyak di derita oleh perempuan dengan prevalensi yang sangat tinggi diseluruh negara di dunia. Kanker payudara atau dikenal dengan carcinoma mammae merupakan tumor ganas yang tumbuh di jaringan payudara meskipun tumor ini dapat tumbuh dalam kelenjar jaringan susu maupun pada jaringan ikat payudara yang terus tumbuh tidak terkendali (Rahmadi et al., 2024). Dua jenis kanker payudara yang paling umum adalah karsinoma ductal dan karsinoma lobular, yang keduanya mungkin in situ atau invasive. Kanker payudara adalah kanker paling umum di kalangan Wanita. Salah satu dari setiap delapan Wanita beresiko terkena kanker payudara. Ada banyak jenis kanker payudara yang berbeda dalam kemampuan mereka dalam menyebar (metastasis) ke jaringan lain didalam tubuh. Penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti, namun beberapa ahli menyatakan bahwa beberapa faktor risiko telah teridentifikasi yang menyebabkan munculnya benjolan di payudara (Sembiring et al., 2023).

Menurut WHO, 2022 dalam Nur Rosyidah & Supriani, (2023) kanker payudara merupakan kanker yang paling sering terjadi di kalangan wanita, berdampak pada 2,1 juta wanita setiap tahun, dan juga sebagai penyebab jumlah terbesar kematian terkait kanker di antaran wanita. Efek dari perjalanan penyakit yang lama dapat menghasilkan perubahan pada penderita kanker, berupa perubahan psikologis dan fisik. Secara fisik dampaknya adalah kelelahan, nyeri, dan sulit tidur, sedangkan dampak secara psikologis dapat terjadi pada penderita kanker payudara yaitu perubahan emosional, mental, perasaan negatif, kecemasan, kehilangan kepercayaan, dan depresi (Mengutip et al., 2020). Self Efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur diri sendiri, menyelesaikan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengambil tindakan untuk mencapai keterampilan tertentu. Self Efficacy menentukan bagaimana individu merasa, berpikir, memotivasi diri sendiri dan berperilaku (Dariska et al., 2023).

Menurut WHO (World Health Organization) sebanyak 450 juta orang di seluruh dunia menderita gangguan kesehatan mental dan perilaku. (Pasaribu, 2020). Stress memiliki tiga jenis definisi : stress lingkungan, atau stressor, stress individu atau keadaan

organisme, dan tekanan sebagai hasil dari transaksi antara individu dengan lingkungan (Bonde et al., 2022). Keadaan atau situasi internal yang diakibatkan oleh tuntutan fisik yang berasal pada tubuh atau dari kondisi lingkungan dan sosial merupakan definisi dari stress. Stres yang dialami oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor individu dan faktor situasional. Faktor individu meliputi self-control, self efficacy, hardiness, dan kontrol diri (Nurjannah et al., 2021).

Menurut penelitian sebelumnya mengatakan bahwa self-efficacy memiliki pengaruh terhadap Kesehatan fisik dan mental penderita kanker (Choi & Um, 2022). Self efficacy yang dimiliki oleh individu dapat mempengaruhi individu tersebut dalam menghadapi stressor yang dihadapinya, individu yang memiliki self efficacy tinggi cenderung lebih mungkin mengendalikan persepsi negative dan mengatasi stress yang dihadapinya (Dariska et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada April 2023, hasil wawancara pada pasien kanker payudara di poli klinik Hematologi dan Onkologi RSUD Waled Cirebon yang dilakukan pada 6 pasien adalah 4 diantaranya memiliki self efficacy yang baik dan juga tingkat stress ringan, sedangkan 2 pasien lainnya mempunyai self efficacy yang rendah dan tingkat stress yang tinggi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini peneliti tertarik untuk menjadikan RSUD Waled Cirebon sebagai lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara self-efficacy dengan tingkat stress penderita kanker payudara di RSUD Waled Kabupaten Cirebon.

KAJIAN PUSTAKA

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum terjadi pada wanita di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Penyakit ini ditandai dengan pertumbuhan sel abnormal yang tidak terkendali di jaringan payudara (Mukhopadhyay et al., 2019). Menurut Global Cancer Observatory (GLOBOCAN), insiden kanker payudara di Indonesia mencapai 16,6% dari seluruh kasus kanker, menjadikannya kanker dengan prevalensi tertinggi di negara ini (Sung et al., 2021). Diagnosis kanker payudara sering menimbulkan berbagai dampak psikologis, salah satunya adalah stress, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita secara signifikan.

Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Ma et al., 2024). Self-efficacy berperan penting dalam bagaimana individu menghadapi tantangan dan mengelola stress. Penderita kanker yang memiliki tingkat self-efficacy tinggi cenderung lebih optimis, lebih mampu mengontrol emosinya, dan memiliki mekanisme koping yang lebih adaptif (Laoli & Ismoyowati, 2022). Dalam konteks penyakit kronis seperti kanker payudara, self-efficacy dapat menentukan seberapa baik pasien mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi fisik dan emosional.

Stres adalah reaksi emosional, fisik, dan mental terhadap tekanan atau perubahan yang signifikan dalam kehidupan seseorang (Pasaribu, 2020). Penderita kanker payudara rentan mengalami stress akibat ketidakpastian prognosis, efek samping pengobatan, perubahan citra tubuh, serta ketakutan terhadap kematian (Park et al., 2016). Tingkat stress yang tinggi dapat memperburuk kondisi kesehatan pasien, menurunkan

imunitas tubuh, dan menghambat proses pemulihan (Ho et al., 2015) Oleh karena itu, pengelolaan stres menjadi komponen penting dalam perawatan pasien kanker.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara self-efficacy dan tingkat stres pada penderita penyakit kronis, termasuk kanker payudara. Individu dengan self-efficacy yang tinggi biasanya mampu mengelola stres dengan lebih efektif, menggunakan strategi koping yang positif, dan memiliki harapan hidup yang lebih baik (Mosher et al., 2017). Sebaliknya, rendahnya self-efficacy dikaitkan dengan tingkat stres yang lebih tinggi, depresi, dan penurunan kualitas hidup (Campanella et al., 2016). Dengan demikian, meningkatkan self-efficacy pasien menjadi salah satu strategi penting dalam mengurangi tingkat stres yang dialami oleh penderita kanker payudara.

Rumusan pertanyaan penelitian adalah Bagaimana analisis self efficacy dan stress psikologis pada penderita kanker?

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self-efficacy dengan tingkat stres psikologis pada penderita kanker payudara dalam satu waktu pengukuran (Mukherjee, 2020). Pendekatan cross-sectional dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara simultan dalam periode singkat, sehingga sesuai untuk mengevaluasi hubungan antar variabel (Patel & Patel, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien kanker payudara yang menjalani perawatan atau kontrol rutin di Poli Onkologi dan Rawat Inap RSUD Waled Kabupaten

Cirebon. Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi pasien wanita yang didiagnosis kanker payudara stadium I hingga III, berusia minimal 18 tahun, sedang menjalani pengobatan atau pasca pengobatan aktif, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi mencakup pasien dengan gangguan mental berat atau pasien yang berada dalam kondisi kritis atau terminal. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Besar sampel dihitung menggunakan rumus korelasi Pearson dengan asumsi tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), power 80% ($\beta=0,2$), dan effect size moderat ($r=0,3$). Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah minimum 85 responden. Dengan tambahan 10% untuk mengantisipasi drop out, jumlah akhir yang ditargetkan adalah sebanyak 94 responden.

Pengukuran self-efficacy dilakukan menggunakan General Self-Efficacy Scale (GSES) versi adaptasi bahasa Indonesia yang terdiri dari 10 item dengan skala Likert 4 poin. Untuk tingkat stres psikologis, instrumen yang digunakan adalah Perceived Stress Scale (PSS-10) dalam versi adaptasi bahasa Indonesia yang terdiri dari 10 item dengan skala Likert 5 poin. Sebelum digunakan pada sampel utama, instrumen akan diuji validitas dan reliabilitasnya dengan mengujicobakan pada 30 responden di luar sampel utama. Nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7 akan dianggap memenuhi kriteria reliabilitas.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, tingkat self-efficacy, dan tingkat stres psikologis, dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji

korelasi Pearson setelah dilakukan uji normalitas dengan Shapiro-Wilk Test $p = 0,06$.

HASIL PENELITIAN

Table 1. Distribusi Frekuensi Self Efficacy Pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Waled Kabupaten Cirebon

Self Efficacy	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	30	31,9
Cukup	30	31,9
Rendah	34	36,2
Total	94	100,0

Berdasarkan table 1 diatas menunjukkan bahwa self efficacy pada pasien penderita kanker payudara di RSUD Waled Kabupaten

Cirebon memiliki kategori rendah sebanyak 34 responden dengan presentase 36,2%.

Table 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Waled Kabupaten Cirebon

Tingkat Stres	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Stress Ringan	21	22,3
Stress Sedang	39	41,5
Stress Berat	34	36,2
Total	94	100,0

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa tingkat stress pada pasien penderita kanker payudara di RSUD Waled Kabupaten

Cirebon memiliki kategori sedang sebanyak 39 responden dengan presentase 41,5%.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Self Efficacy dan Tingkat Stres

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
Self Efficacy	28,5	5,2	10	40
Tingkat Stres	29,7	6,8	10	50

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata self efficacy responden sebesar 28,5 dengan standar deviasi 5,2, dalam rentang skor 10 hingga 40. Ini menunjukkan tingkat self efficacy yang cukup tinggi dengan variasi antar responden yang relatif homogen. Sementara itu, tingkat stres

memiliki rata-rata 29,7 dengan standar deviasi 6,8, dalam rentang skor 10 hingga 50. Hal ini mengindikasikan tingkat stres responden berada pada kategori sedang dengan penyebaran skor yang sedikit lebih bervariasi dibandingkan self efficacy.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson antara Self Efficacy dan Stres

Tingkat Stres / Self Efficacy	Tinggi	Cukup	Rendah	Total	r (korelasi Person)	Sig. (p-value)
Stress Ringan	7 (33,3%)	7 (33,3%)	7 (33,3%)	21 (22,3%)	-0.648	0.000
Stress Sedang	10 (25,6%)	12 (30,8%)	17 (43,6%)	39 (41,5%)		
Stress Berat	13 (38,2%)	11 (32,4%)	10 (29,4%)	34 (36,2%)		
Total	30 (31,9%)	30 (31,9%)	34 (36,2%)	94 (100%)		

Berdasarkan tabel bivariat diatas terlihat Ada korelasi negatif kuat dan signifikan antara self efficacy dan stres pada pasien

kanker payudara. Artinya, semakin tinggi self efficacy, maka tingkat stres semakin rendah dengan $r=0,648$ dan $p\text{-value} : 0.000$.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara self efficacy dan tingkat stres pada pasien kanker payudara ($r = -0,648$; $p = 0,000$). Artinya, semakin tinggi tingkat self efficacy pasien, maka semakin rendah tingkat stres yang dirasakan. Temuan ini memperkuat konsep teoritis dari (Chandna et al., 2022) yang menyatakan bahwa self efficacy – keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk mengontrol situasi dan mencapai hasil yang diinginkan – merupakan faktor protektif terhadap tekanan psikologis.

Secara rinci, perbedaan perilaku antara pasien dengan self efficacy tinggi dan self efficacy rendah terlihat sangat jelas. Pasien dengan self efficacy tinggi biasanya (Nguyen et al., 2022): Menunjukkan sikap optimis terhadap diagnosis kanker yang diterimanya; Mampu mengatur emosi, membuat perencanaan perawatan diri, dan mencari informasi tambahan tentang

penyakit mereka; Lebih aktif dalam mengambil keputusan terkait pilihan terapi dan lebih kooperatif dengan tenaga kesehatan; Menggunakan strategi coping adaptif, seperti coping aktif (menghadapi masalah secara langsung) dibandingkan coping pasif seperti menghindar. Sebaliknya, pasien dengan self efficacy rendah cenderung: Merasa tidak berdaya dan menyerah terhadap keadaan. Lebih mudah mengalami ketakutan berlebihan, kecemasan, bahkan depresi. Menggunakan strategi coping maladaptif, seperti denial, menarik diri dari lingkungan sosial, atau bahkan menolak terapi medis. Memiliki harapan hidup yang lebih rendah, yang pada akhirnya memperburuk kondisi stres mereka (Li et al., 2022)).

Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui mekanisme persepsi kontrol. Individu dengan self efficacy tinggi mempersepsikan tantangan sebagai hal yang dapat diatasi, sedangkan mereka yang memiliki self efficacy rendah melihat tantangan sebagai ancaman

yang di luar kendali mereka (Nardin et al., 2020). Persepsi ini berdampak langsung pada pengalaman subjektif terhadap stres.

Dalam konteks pasien kanker payudara, diagnosis kanker itu sendiri merupakan "life-threatening event" yang memicu stres tinggi. Studi oleh (Mosher et al., 2017) menunjukkan bahwa pasien kanker dengan self efficacy rendah memiliki skor stres dan kecemasan yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang self efficacy-nya baik. Perbedaan ini berkontribusi tidak hanya pada kondisi psikologis pasien, tetapi juga pada efektivitas pengobatan, tingkat kepatuhan terhadap terapi, dan kualitas hidup secara keseluruhan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori self efficacy sedang dan stres sedang. Ini mencerminkan bahwa meskipun pasien memiliki tingkat kepercayaan diri yang moderat, tetap diperlukan intervensi untuk mengelola stres mereka secara efektif. Dalam literatur, diketahui bahwa self efficacy yang moderat tanpa penguatan tambahan masih belum cukup kuat untuk sepenuhnya melindungi individu dari tekanan psikososial berat (Willis et al., 2015).

Lebih jauh, self efficacy bukan hanya berpengaruh terhadap persepsi stres, tetapi juga terhadap perilaku pencarian bantuan (help-seeking behavior). Pasien dengan self efficacy tinggi lebih cenderung mencari dukungan sosial dan menggunakan layanan kesehatan mental, sementara pasien dengan self efficacy rendah cenderung mengisolasi diri dan menolak bantuan, sehingga memperparah kondisi stres mereka (Cheng et al., 2017).

Penting juga untuk mempertimbangkan bahwa self efficacy dapat ditingkatkan melalui intervensi. Program intervensi berbasis penguatan self efficacy, seperti pelatihan coping skill, pendidikan kesehatan, dan terapi perilaku kognitif, telah terbukti menurunkan stres dan meningkatkan kualitas hidup pasien kanker (Khairunnisa et al., 2023).

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Desain cross-sectional membatasi kemampuan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara self efficacy dan stres. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, status sosial ekonomi, dan pengalaman pribadi sebelumnya tidak dianalisis dalam studi ini. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi baik self efficacy maupun stres.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara self efficacy dan stres pada pasien kanker payudara. Pasien dengan self efficacy tinggi menunjukkan stres yang lebih rendah, perilaku coping yang adaptif, dan kontrol diri yang lebih baik, sedangkan self efficacy rendah berkaitan dengan stres tinggi dan perilaku maladaptif. Penguatan self efficacy perlu menjadi bagian dari intervensi keperawatan untuk meningkatkan ketahanan psikologis pasien. Secara keseluruhan, hasil ini memiliki implikasi praktis yang penting.

DAFTAR PUSTAKA

Bonde, E. H., Fjorback, L. O., & Juul, L. (2022). A Lack Of Systematic In Stress-Reducing Measures But Documented Effect Of Mindfulness-Based

- Stress Reduction. *Ugeskrift For Laeger*, 181(1).
- Campanella, P., Lovato, E., Marone, C., Fallacara, L., Mancuso, A., Ricciardi, W., & Specchia, M. L. (2016). The Impact Of Electronic Health Records On Healthcare Quality: A Systematic Review And Meta-Analysis. *European Journal Of Public Health*, 26(1), 60-64. <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckv122>
- Chandna, S., Sharma, P., & Moosath, H. (2022). The Mindful Self: Exploring Mindfulness In Relation With Self-Esteem And Self-Efficacy In Indian Population. *Psychological Studies*, 67(2), 261-272. <https://doi.org/10.1007/s12646-021-00636-5>
- Cheng, A., Yang, L., & Andersen, E. (2017). Teaching Language And Culture With A Virtual Reality Game. ... *Of The 2017 Chi Conference On Human ...* <https://doi.org/10.1145/3025453.3025857>
- Choi, Y. J., & Um, Y. J. (2022). The Effects Of A Home-Visit Nursing Simulation For Older People With Dementia On Nursing Students' Communication Skills, Self-Efficacy, And Critical Thinking Propensity: Quantitative Research. *Nurse Education Today*, 119. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105564>
- Ho, S. Y., Rohan, K. J., Parent, J., Tager, F. A., & Mckinley, P. S. (2015). A Longitudinal Study Of Depression, Fatigue, And Sleep Disturbances As A Symptom Cluster In Women With Breast Cancer. *J. Pain Symptom Manag.*, 49(4), 707-715. <https://doi.org/10.1016/j.jps.2014.09.009>
- Rahmadi, P. M. A., Nasution, H., Mawar, L., & Sari, M. (2024). Pengaruh Kecemasan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Kanker Payudara. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(3), 325-350. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i3.1354>
- Khairunnisa, Dewi, Y. I., & Utami, S. (2023). *Stres Dan Koping Pasien Kanker Payudara Selama Pandemi Covid-19*. 11(2).
- Li, J., Zhu, C., Liu, C., Su, Y., Peng, X., & Hu, X. (2022). Effectiveness Of Ehealth Interventions For Cancer-Related Pain, Fatigue, And Sleep Disorders In Cancer Survivors: A Systematic Review And Meta-Analysis Of Randomized Controlled Trials. *J. Nurs. Scholarsh.*, 54(2), 184-190. <https://doi.org/10.1111/jnu.12729>
- Dariska, S. L., Sari, R. I., & Arisdiani, D. R. (2023). Hubungan Self-Efficacy Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks Di Rsud Dr. Moewardi. *Jurnal Ventilator*, 1(3), 186-195. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i3.480>
- Ma, D., Li, B., Liu, X., Sun, Y., & Sun, J. (2024). The Moderating Effect Of Self-Efficacy On Pregnancy Stress And Smartphone Addiction Of Pregnant Women In Late Pregnancy: A Longitudinal Study. *Risk Management And Healthcare Policy*, 17, 41-48. <https://doi.org/10.2147/rmhp.s445581>
- Mengutip, C., Werdani, :, Wahyu, Y. D., Dwi, Y., & Werdani, W.

- (2020). Pengaruh Tingkat Stres Terhadap Mekanisme Koping Pasien Kanker Berbasis Manajemen Terapi Kanker. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(3), 346-360.
- Mosher, C. E., Tometich, D. B., Hirsh, A., Rand, K. L., Johns, S. A., Matthias, M. S., Outcalt, S. D., Bricker, J., Schneider, B., Mina, L., Storniolo, A. M., Newton, E., & Miller, K. (2017). Symptom Experiences In Metastatic Breast Cancer Patients: Relationships To Activity Engagement, Value-Based Living, And Psychological Inflexibility. *Psycho-Oncology*, 26(11), 1944-1951. <https://doi.org/10.1002/Pon.4283>)
- Mukherjee, S. Prasad. (2020). *A Guide To Research Methodology : An Overview Of Research Problems, Tasks And Methods*. Crc Press.
- Mukhopadhyay, S., Punchak, M., Rattani, A., Hung, Y. C., Dahm, J., Faruque, S., Dewan, M. C., Peeters, S., Sachdev, S., & Park, K. B. (2019). The Global Neurosurgical Workforce: A Mixed-Methods Assessment Of Density And Growth. *Journal Of Neurosurgery*, 130(4), 1142-1148. <https://doi.org/10.3171/2018.10.JNS171723>
- Nardin, S., Mora, E., Varughese, F. M., D'Avanzo, F., Vachanaram, A. R., Rossi, V., Saggia, C., Rubinelli, S., & Gennari, A. (2020). Breast Cancer Survivorship, Quality Of Life, And Late Toxicities. *Front. Oncol.*, 10, 864. <https://doi.org/10.3389/Fonc.2020.00864>
- Nguyen, T. T. N., Liang, S. Y., Liu, C. Y., & Chien, C. H. (2022). Self-Care Self-Efficacy And Depression Associated With Quality Of Life Among Patients Undergoing Hemodialysis In Vietnam. *Plos One*, 17(6 June). <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0270100>
- Nur Rosyidah, N., & Supriani, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Dengan Media Demonstrasi Dan Video Terhadap Perilaku Sadari Pada Remaja Putri. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(6), 332-340. <http://E-Journal.Lppmdianhusada.Ac.Id/Index.Php/Pipk>
- Nurjannah, T. A., Baene, P. B., Rizky, P. A. N., & Saragih, N. P. (2021). Hubungan Tingkat Stress Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Kanker Payudara Stadium 3 Di Rsu Royal Medan Tahun 2021. *Jhsp*, 3(2), 18-25.
- Park, S., Song, Y.-M., Ko, G.-N., Jhung, K., Ha, K., Lee, Y.-R., & Kim, Y. (2016). The Relationship Between Personality, Sense Of Efficacy, And Stress In Korean Teachers. *Psychiatry Investigation*, 13(5), 566-570. <https://doi.org/10.4306/Pi.2016.13.5.566>
- Pasaribu, J. (2020). Hubungan Tingkat Stres Dan Ansietas Terhadap Mekanisme Koping Penderita Kanker. *Jurnal Mutiara Ners Januari-Juni, 2020(1)*, 28-36.
- Patel, M., & Patel, N. (2019). Exploring Research Methodology: Review Article. *International Journal Of Research & Review*, 6(3), 48-55.
- Laoli, F. H., & Ismoyowati, T. W. (2022). Kondisi Fisik Post Kemoterapi Dan Self Efficacy

- Pasien Kanker Di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes" (Journal Of Health Research "Forikes Voice")*, 13(2), 388-392. <https://doi.org/10.33846/Sf.V13i2.1631>
- Sembiring, E. E., Pondaag, F. A., & M, A. N. (2023). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Rsup. Prof Dr. R.D Kandou. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(3). <https://doi.org/10.52020/Jkwgi.V7i3.6458>
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: Globocan Estimates Of Incidence And Mortality Worldwide For 36 Cancers In 185 Countries. *Ca Cancer J. Clin.*, 71(3), 209-249. <https://doi.org/10.3322/Caac.21660>
- Willis, K., Lewis, S., Ng, F., & Wilson, L. (2015). The Experience Of Living With Metastatic Breast Cancer—A Review Of The Literature. *Health Care For Women International*, 36(5), 514-542. <https://doi.org/10.1080/07399332.2014.896364>